**Komunikasi *Interpersonal Long Distance Relationship* Studi Kasus Pada Pasangan Di Kecamatan Condongcatur Kabupaten Sleman Yogyakarta Pada Tahun 2018 - 2019**

Vashtina Siti Azura

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

vsaazura@gmail.com

Hubungan jarak jauh ini komunikasi menjadi kunci penting dalam menjalin sebuah hubungan. Hubungan jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antar kedua pihak untuk memelihara hubungan agar tetap harmonis. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukan lagi menjadi hambatan dalam menjalin hubungan. Adanya saling kerjasama dan komitmen dalam hubungan juga sangat diperlukan agar hubungan tetap terjalin harmonis dan berjangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. subjek penelitian adalah pasangan di kecamatan Condongcatur Kabupaten Sleman Yogyakarta yang sedang ataupun pernah menjalin hubungan jarak jauh serta yang sudah menjalin hubungan dan menjalani hubungan jarak jauh lebih dari 1 tahun. . Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam menjalin sebuah hubungan jarak jauh komunikasi memegang peranan penting. Namun, karena perkembangan teknologi komunikasi lebih mudah untuk berhubungan tanpa melihat jarak dan waktu. Sehingga dapat menekan munculnya konflik dan rasa jenuh terhadap pasangan. Adanya sifat saling keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan sangat mempengaruhi harmonisnya suatu hubungan.

Kata kunci : Hubungan Jarak jauh, Komunikasi Interpersonal, Penelitian Kualitatif, Komunikasi

**Interpersonal Communication in Long Distance Relationship in Case Study of Couples in Condongcatur District, Sleman Regency, Yogyakarta in 2018 – 2019**

In long distance relationship, communication becomes an important key in establishing a relationship. Long distance relationships require an effective communication process between the two parties to maintain a harmonious relationship. But with the development of communication technology, distance is no longer an obstacle in establishing relationships. The existence of mutual cooperation and commitment in the relationship is also very necessary, so that the relationship remains harmonious and long-term. This research uses a qualitative method. The subject of the study was a couple in the Condongcatur subdistrict, Sleman Regency, Yogyakarta, who was or had a long-distance relationship and who had been in a relationship and had a long-distance relationship for more than 1 year. This research aims to determine interpersonal communication in couples on long distance relationships. The results showed that in establishing a long distance relationship, communication plays an important role. However, due to the development of communication technology it is easier to connect regardless of distance and time. So that it can suppress the emergence of conflict and a sense of saturation towards a partner. The existence of mutual openness, empathy, supportive attitude, positive attitude and equality greatly affect the harmony of a relationship.

Keywords: Long Distance Relationships, Interpersonal Communication, Qualitative Research, Communication

**PENDAHULUAN**

Disadari atau tidak manusia membutuhkan orang lain dan dibutuhkan oleh orang lain dalam kehidupan. Dari sini muncul sifat kecenderungan sosial dalam membentuk diri dengan melihat masyarakat sekitar yang terdiri dari penerimaan bentuk kebudayaan. Dari hal ini kita dapat melihat begitu banyak jenis kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Selalu ingin mengerti dan mengetahui apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dan didalam dirinya. Dengan adanya rasa keingintahuan tersebut sehingga manusia berkomunikasi sesama makhluk. Manusia masuk sebagai makhluk *homo sociologis* (makhluk sosiologi) yaitu manusia hidup dengan manusia lainnya, hidup berdampingan dan melibatkan proses komunikasi. Terjadinya proses komunikasi ini sebagai hasil dan eksistensinya interaksi sosial atau hubungan sosial dalam masyarakat.

Dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan terjadi gangguan selama proses penyampaiannya dan pesan tersebut sampai ke komunikan akan terjadinya umpan balik (*feedback*). Komunikasi merupakan unsur yag sangat penting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan dasar dari interaksi antar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan sekitarnya. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan apa yang ada dipikiran kita dan apa yang ingin disampaikan kepada orang disekitar kita.

Dalam berhubungan dengan orang lain kita menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran, informasi, gagasan, perasaan dan emosi seseorang. Bentuk komunikasi interpersonal tidak hanya semata dalam bentuk percakapan, tatap muka, atau pertemuan fisik secara langsung. Tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu dengan menggunakan media sebagai saluran komunikasi interpersonal. Adanya alternatif media komunikasi masyarakat modern menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi menjadi semakin tinggi. Peningkatan dibidang teknologi informasi serta komunikasi yang membuat hubungan antar manusia menjadi tidak mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Sekarang hanya membutuhkan seperangkat komputer atau *gadget* yang dilengkapi dengan jaringan internet. Jaringan internet menjadi media yang tercepat mengalami inovasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya aplikasi komunikasi tersebut sehingga lebih memudahkan untuk berkomunikasi tanpa memandang jarak dan waktu. Hubungan jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Long Distance Relationship* merupakan hubungan yang mana kedua belah pihak terpisahkan secara geografis.

Dalam hubungan jarak jauh ini komunikasi menjadi kunci penting dalam menjalin sebuah hubungan. Mengingat terpisah jarak sudah cukup menyulitkan, menjaga komunikasi butuh komitmen tersendiri. Masalah komunikasi yang sering terjadi biasanya ialah *miss communication* dan juga masalah yang terjadi saat pasangannya sedang sibuk bekerja dan pasangannya ingin menceritakan masalah yang sedang dihadapi atau hanya sekedar ingin mendengar suara pasangannya. *Long Distance Relationship* memang sudah sangat lekat dikalangan pemuda dan pemudi atau pasangan suami istri yang sedang menjalaninya. Didalam hubungan ini banyak sekali hal menarik untuk diulas.

Menjalani *Long Distance Relationship* ini banyak memberikan dampak, seperti misalnya kita dapat mengetahui kesejatian cintanya antar pasangan selain itu kita juga dapat melihat antar pasangan tetap bisa mempertahankan hubungannya jika harus berpisah jauh. Opini tentang *Long Distance Relationship* sendiri bermacam-macam dari kalangan pemuda-pemudi yang menjalaninya maupun yang tidak. Banyak yang beranggapan bahwa menjalani hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* adalah sesuatu yang membuang-buang waktu saja. Pacaran jauh ini mempunyai prohabilitas kegagalan yang cukup besar dibandingkan dengan pacaran jarak dekat. Hal ini disebabkan karena pacaran jarak jauh penuh dengan keraguan dan ketidakpastian, jarak fisik menjadi sumber utama dalam ketidakpastian hubungan. Selain itu intensitas komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani hubungan ini.

Menurut situs *Long Distance Relationship Statistics* di Amerika Serikat ada 14 juta pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Sekitar 3,75 juta orang di antaranya adalah pasangan yang sudah menikah. Paling banyak adalah para anak muda dengan jumlah sekitar 32,5 persen.[[1]](#footnote-1) Menjalani hubungan jarak jauh seperti beda pulau bahkan beda negara tidaklah mudah. Karena pasangan terpisahkan oleh jarak yang sangat jauh dan akan kesulitan untuk saling mengunjungi karena akan membutuhkan biaya besar. Jarak menentukan hubungan akan terus berlanjut atau tidak. Karena banyak hubungan interpersonal hancur karena keterpisahan fisik. Selain jarak, sebuah hubungan juga akan dipengaruhi oleh kesamaan yang dimiliki oleh keduanya. Semakin banyak kesamaan yang dimiliki keduanya maka akan mempermudah komunikasinya. Komunikasi secara tatap muka dinilai lebih efektif guna menyelesaikan masalah karena pesan dapat langsung tersampaikan dengan baik. Bagi pasangan *Long Distance Relationship* berkomunikasi secara tatap muka atau langsung menjadi musuh bagi yang menjalaninya. Sehingga hubungan *LDR* rentan terhadap perpisahan. Pacaran jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antar kedua pihak untuk memelihara hubungan agar tetap harmonis. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukan lagi menjadi hambatan dalam menjalin hubungan. Jejaring sosial sekarang menjadi pilihan alternatif bagi pasangan pacaran jarak jauh dalam berkomunikasi. Seperti misalnya aplikasi yang sering dipakai oleh pasangan jarak jauh ialah *Whatsapp*.

Di kota Yogyakarta sendiri terdapat banyak kampus dimana ada mahasiswa pendatang yang akan melanjutkan pendidikan di kota ini. Perpindahan dari kota asal akan menuntut mereka untuk menjalani *Long Distance Relationship* dengan pasangannya. Khususnya didaerah Condoncatur, dimana banyak terdapat kampus negeri maupun swasta. Mahasiswa yang menjalani jarak jauh biasanya harus melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi sedangkan pasangannya berada di kota yang berbeda. Condongcatur merupakan sebuah kecamatan yang bertumbuh dengan cukup pesat dengan adanya perguruan tinggi, objek vital dan kawasan pemukiman. Keterbatasan waktu dan komunikasi menjadi salah satu sebab munculnya konflik pada hubungan jarak jauh ini.

Banyak opini menurut sebagian orang bahwa *long Distance Relationship* tidak akan bertahan lama. Penyebab utama yang menjadi sebab berakhirnya *long distnace relationship* ini adalah hilangnya rasa cinta sedikit demi sedikit. Hal yang mendorong ini adalah rasa bosan yang menyerang. Kurang rasa kepuasan terhadap hubungan yang tidak terpenuhi dan juga kurang nya waktu bertemu pasangan sehingga membuat emosi yang dirasakan kepada pasangan semakin berkurang. Menjalani hubungan jarak jauh juga akan dapat mengalami dampak negatif, misalnya dengan munculnya konflik yang dapat berpengaruh pada hubungan. Adanya konflik yang timbul dikarenakan adanya ketidaksepahaman, misalnya pasangan selalu memberikan perhatian yang kurang, dapat menjadi konflik jika pasangan ingin mendapatkan perhatian yang lebih. Selain itu kecurigaan kepada pasangan juga dapat menjadi konflik. Jika kecurigaan tersebut berkepanjangan dapat membuat hubungan semakin renggang. Konflik juga dapat terjadi karena tingkat kepercayaan kepada pasangan menurun.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan LDR, dimana peneliti memfokuskan penelitian terhadap pasangan yang sedang ataupun pernah menjalin hubungan jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi. Selain itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pasangan hubungan jarak jauh ini meredam konflik yang terjadi. Melihat dilapangan banyak sekali pasangan hubungan jarak jauh yang akhirnya harus berakhir karena adanya kesalahpahaman dan ketidaksaling pengertian dalam hubungan.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Pada penelitian ini akan berfokus dan menjawab masalah sebagai berikut :

Bagaimana komunikasi interpersonal *Long Distance Relationship* pada pasangan di Kecamatan Condongcatur Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2018-2019?

* Bagaimana gaya komunikasi pada pasangan *Long distance relationship*?
* Bagaimana produksi pesan antara pasangan *Long distance relationship*?
* Bagaimana penerimaan pesan pada pasangan *Long distance relationship*?

Penelitian ini dilakukan bertujuan guna mendeskripsikan komunikasi interpersonal *Long Distance Relationship* pada pasangan di Kecamatan Condongcatur Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2018-2019. Serta bertujuan untuk menjawab fokus penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui masalah yang terjadi pada komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan *Long Distance Relationship*
2. Mengetahui gaya komunikasi pasangan *Long Distance Relationship*
3. Mengetahui penerimaan pesan pada pasangan *Long Distance Relationship*

**Kajian Teoritis**

**Komunikasi Interpersonal.** Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)[[3]](#footnote-3) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal terkait dengan komunikasi antara orang, biasanya secara tatap muka. Pentingnya suatu komunikasi interpersonal, yaitu karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi Intarpersonal berlangsung antar dua individu, pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi yang berbeda terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya. Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal itu turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan di bidang teknologi, informasi, serta komunikasi mengakibatkan dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu.

* **Dimensi Komunikasi Interpersonal**

lima dimensi komunikasi Interpersonal yang dikemukakan oleh **Joseph De Vito** dalam **Liliweri[[4]](#footnote-4)** yakni :

1. Keterbukaan

Mengacu pada keterbukaan dan kesediaan komunikatoruntuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang ajak untuk berinteraksi.

1. Empati

Menempatkan diri kita secara emosional dan intelektualpada posisi orang lain. Henry Backrack mendefinisikan empati[[5]](#footnote-5) sebagai “kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.”

1. Sikap Mendukung

Dukungan adakalanya terucapkan dan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan bisa berupa komunikasi non verbal seperti gerakan-gerakan anggukan kepala, kerdipan mata, senyum, atau tepukan tangan.

1. Sikap Positif

Hal lain yang harus dimiliki adalah sikap positif(*positiveness*). Seseorang yang memiliki sikap diri yang positif, maka ia pun akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (*stroking*) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain.

1. Kesetaraan

Merupakan pengakuan bahwa masing – masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Komunikasi antar persona merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

 **Teori Interaksi Simbolik.** Interaksi simbolik merupakan suatu cara berpikir mengenai pikiran, diri, dan masyarakat yang telah memberikan banyak kontribusi kepada tradisi sosiokultural dalam membangun teori komunikasi. Paham ini mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu.

George Herbert Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik.[[6]](#footnote-6) Tiga konsep itu dan hubungan di antara ketiganya merupakan inti pemikirian sekaligus kata kunci dalam teori ini.

1. Pikiran

Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Simbol juga digunakan dalam (proses) berpikir subyektif, terutama simbol bahasa. Hanya saja simbol itu tidak dipakai secara nyata, yaitu melalui percakapan internal.

1. Diri

Teori ini berhubungan dengan media simbol dimana ada sebuah interaksi yang terjadi. Tingkat kenyataan sosial yang utama dapat menjadi pusat perhatian interaksi simbolik adalah pada tingkat mikro, termasuk kesadaran subjektif dan dinamika interaksi antar pribadi.

1. Masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut George Herbert Mead, masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku”. Menurut pengertian individu ini masyarakat yang mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk dapat mengendalikan diri mereka sendiri.

**Metode Kajian**

Metode ini digunakan adalah kualitatif. karena peneliti dapat berinteraksi dengan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh yang akan diteliti untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan *Long Distance Relationship,* penerimaan pesan, gaya komunikasi serta produksi pesan pada pasangan *Long Distance Relationship* dan kemudian menghasilkan data deskriptif yang berbentuk lisan dari Partisipan.

**Hasil Kajian**

Dari hasil penelitian, dalam komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh atau *long distance relationship,* dimana pasangan lebih sering menggunakan media khususnya jejaring sosial untuk berinteraksi karena terbatasi oleh jarak yang tidak memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara langsung. Dalam menjalin hubungan jarak jauh ini, komunikasi menjadi hal yang penting, dimana diharapkan dapat menghasilkan hubungan ynag baik dan harmonis walaupun tidak dapat bertatap muka secara langsut tetapi tetap dapat bertukar pesan diantara keduanya melalui media. *Hubungan Long distance relationship* memiliki aspek yang cukup penting seperti keterbukaan, sikap mendukung, empati, sikap positif dan kesetaraan. Aspek tersebut membuat suatu hubungan dapat berjalan dengan baik dan harmonis.

**Pembahasan**

komunikasi dalam menjalani hubungan itu sangat penting, terlebih lagi pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Karena komunikasi yang dilakukan tidak secara langsung *face to face* jadi hanya mengandalkan media sebagai sakuran komunikasi. Sekarang ini teknologi sudah berkembang sangat pesat dimana, banyak sekali media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Hal penting lainnya yang mendukung agar komunikasi interpersonal berjalan dengan baik yaitu dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Dalam menjalani hubungan jarak jauh keterbukaan merupakan hal yang penting, karena dalam keterbukaan akan memunculkan rasa percaya kepada pasangan dan dapat menjauhi dari rasa curiga. Dengan adanya keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah dan dapat diterima kedua belah pihak yang berkomunikasi.

Dapat merasakan yang sedang dirasakan orang lain, dapat dilihat pada pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh memiliki rasa empati. Dimana rasa empati yang diberikan sebagai salah satu bentuk rasa kasih sayang yang diberikan ketika berkomunikasi. Ketika pasangan sedang mengalami masalah atau sedang bersedih maka pasangannya memberikan motivasi, mengibur serta mencoba memberikan solusi. Saling memberi kabar disaat tengah-tengah kegiatan ataupun sesuah berkegiatan merupakan hal empati kepada pasangan, disini akan berdampak agar pasangan tidak merasa cemas.

Dalam komunikasi interpersonal jarak jauh ini, pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh selalu memberikan dukungan dan motivasi selama itu merupakan hal yang positif dan tidak merugikan diri sendiri. Dalam hal nya disini masing-masing pihak memiliki komitem untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Maka komunikasi interpersonal yang terjalin secara jarak jauh ini akan bertahan lama karena terciptanya suasana yang saling mendukung. Pasangan yang sedang menjalin hubungan jarak jauh selau berfikiran positif kepada pasangannya. Karena tidak dapat melihat secara langsung apa yang sedang dilakukan pasangannya, maka harus adanya rasa percaya kepada pasangannya. Selalu berfikiran positif dan tidak menduga-duga dapat mengecilkan timbulnya konflik. Seperti misalnya, memberikan penjelasan untuk memahami pesan komunikasi, yaitu memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik pasangan. Sikap psotif dapat ditunjukan seperti, tidak menaruh curiga berlebihan dan juga berpikiran positif terhadap pasangan.

Dalam pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh, komunikasi interpersonal yang terjadi terlihat adanya kesetaraan. Dilihat dari kedua belah pihak mengangap pasangannya penting dan juga tidak ada yang mendominasi diantara mereka. Selain itu dapat terlihat bahwa Partisipan memiliki komunikasi dua arah yang baik dengan pasangannya dan juga adanya suasana komunikasi yang akrab dan nyaman.

**Kesimpulan**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar dua orang yang dapat meningkatkan hubungan antar individu, dapat menghindari dan mengatasi konflik pribadi, memberikan motivasi pernyataan emosi dan memberikan informasi. Dalam hal ini juga didasari dengan adanya keterbukaan, empati, sikap positif, saling mendukung, dan kesetaraan yang dibangun. Hal ini yang juga dilakukan oleh pasangan *Long Distance Relationship* guna mempertahankan hubungannya agar harmonis. Komunikasi yang dilakukan pada pasangan *Long Distance Relationship* menggunakan media saluran komunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi terbatas. Media yang sering dipakai untuk berkomunikasi ialah *chating*, *telfon* dan *video call.* Serta dalam menjalin hubungan jarak jauh ini didukung juga dengan adanya rasa saling percaya, saling berempati, saling memberikan dukungan, aura positif dan juga saling menghargai dengan pasangan.

Keterbukaan, dalam menjalani hubungan jarak jauh sikap saling terbuka kepada pasangan menjadi sangat penting, karena dalam menjalankan suatu hubungan harus didasari rasa saling percaya yang dimulai dengan sikap saling terbuka. Empati, dalam menunujukan sikap empati, pasangan hubungan jarak jauh ini menunjukan sikap seperti saling bertukar kabar, menjadi pendengar yang baik serta mencoba memberikan saran dan solusi saat pasangan membutuhkannya. Sikap Positif, pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh ini, sikap positif ditunjukan dengan berpikiran positif disertai dengan komunikasi yang baik dengan pasangan. Adanya sikap positif ini pun dapat mengecilkan kemungkinan konflik yang akan timbul. Kesetaraan, komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan hubungan jarak jauh ini ditunjukan dengan tidak adanya yang mendominasi didalam hubungan.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat gaya komunikasi pada pasangan Long Distance Relationship Dalam pasangan hubungan jarak jauh ini gaya komunikasi yang efektif adalah gaya asertif. Gaya komunikasi asertif merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai orang lain tersebut. Dimana menekankan keterbukaan dan rasa saling menghormati. Dengan adanya rasa terbuka dan saling menghormati maka komunikasi yang berjalan akan semakin efektif.
2. Produksi pesan pada hubungan jarak jauh yang diproses atau dikeluarkan haruslah secara jelas agar tidak adanya kesalahpahaman dalam pengartian kalimat. Dalam hal ini informasi yang disampaikan harusalh jelas agar mudah dipahami dan juga menanggapi suatu pesan.
3. Penerimaan pesan dalam hubungan jarak jauh rawan terjadinya kesalahpahaman makna pesan. Agar terhindar dari kesalahpahaman tersebut maka biasanya pesan akan disampaikan dengan ditambahkan sebuah emoticon agar makna pesan lebih dapat tersampaikan.

**Daftar Pustaka**

**Buku:**

Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Artur Asa Berger. 2004. Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan, Kontemporer, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto.Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mulyana,Deddy.2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana,Deddy.2004. Metodologi Penilitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Daniel, Moehar .2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara

Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti

Martha Evi, Sudarti Kresno. 2016.Metedologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Elvianaro Ardianto. 2007.Liukiati Komala,Siti Karliinah, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Revisi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Iskandar.2009.Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press

Kuswarno, Engkus. 2009. Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian. Bandung: Widya Padjajaran

Lexy J. Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif .Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marhaeni fajar.2009. Ilmu komunikasi teori & praktik. yogyakarta:graham ilmu.

Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Purhantara, Wahyu. 2010.Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugeng Pujileksono. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal :**

Dini Afianti,dkk,”Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang 0Dikmenti Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Provensi Jawa Barat”.(Dapartemen Pendidikan, FIP UPI)

Saadatun Nisa. 2010 . Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Indvidu Dewasa Muda. “<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/229/172>” vol. 3

Jurnal Komunikasi Interpersonal “(http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2DOC/2014-2-01285-MC%20Bab2001.doc , Diakses pada 21 September 2019, 20:14)

Ajeng Dwita. 2014. Long Distance Relationhsip “<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/695/jbptunikompp-gdl-ajengdwita-34728-8-unikom_a-i.pdf>” (diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 12:50)

“Pengertian Hubungan Jarak Jauh” (<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-01461-PS%20Bab2001.pdf> Diakses Pada tanggal 24 September 2019, 20:13)

**Website:**

Nuran Wibisono, Menerabas Jarak Demi Cinta, <https://tirto.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f#top> (diakses pada 16 Oktober 2019, pukul 15.33)

Sita Amalia. 5 Kisah Artis Pejuang LDR yang Berujung Ke Pelaminan. “<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/sita-amalia/5-kisah-artis-pejuang-ldr-yang-berujung-ke-pelaminan/full>” (diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 19:47)

Windari Subangkit. Nggak Kuat LDR, 5 Pasangan Artis Ini Akhirnya Putus. “[https://today.line.me/id/pc/article/Nggak+Kuat+LDR+5+Pasangan+Artis+Ini+Akhirnya+Putus-XZNNjZ](https://today.line.me/id/pc/article/Nggak%2BKuat%2BLDR%2B5%2BPasangan%2BArtis%2BIni%2BAkhirnya%2BPutus-XZNNjZ)” (diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 19:32)

1. Nuran Wibisono, Menerabas Jarak Demi Cinta, <https://tirto.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f#top> (diakses pada 16 Oktober 2019, pukul 15.33) [↑](#footnote-ref-1)
2. Saadatun Nisa. 2010 . Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Indvidu Dewasa Muda. “<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/229/172>” vol. 3 (diakses pada 24 Oktober 2019 pukul 6.41) [↑](#footnote-ref-2)
3. Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hal 289 [↑](#footnote-ref-3)
4. Dini Afianti,dkk,”Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Dikmenti Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Provensi Jawa Barat”.(Dapartemen Pendidikan, FIP UPI) hal: 41 [↑](#footnote-ref-4)
5. “*Jurnal Dimensi Komunikasi Interpersonal”* (http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2DOC/2014-2-01285-MC%20Bab2001.doc , Diakses pada 21 September 2019, 2014) [↑](#footnote-ref-5)
6. Elvianaro Ardianto. 2007. Liukiati Komala, dan Siti Karliinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. Hal 136 [↑](#footnote-ref-6)